

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Disini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik (Akhiruddin dkk, 2019). Pembelajaran juga dapat di lakukan dengan berbagai cara diantaranya dapat dilakukan dengan tatap muka ataupun secara *online*.

Pada tahun 2019 mulai mewabah virus *corona* atau *covid-19* yang di mulai dari negara China yang kemudian mewabah keseluruh negara. Indonesia menjadi salah satu negara penyebaran virus korona dimulai pada bulan maret 2020 yang menyebabkan berbagai aktivitas harus dihentikan terutama aktivitas kerumunan. salah satu aktivitas yang terganggu akibat penularan virus ini adalah proses belajar mengajar yang mana pada dasarnya proses belajar mengajar di lakukan secara langsung kini harus dilakukan dengan *online*. Berdasarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, kemendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak

melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus di lakukan secara tidak langsung atau jarak jauh (kompasiana, 2020)

Pembelajaran jarak jauh yang di gunakan selamat masa pandemik ini adalah pembelajaran *online*. Belawati (2020) menegaskan bahwa Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ), pembelajaran jarak jauh sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini. Pembelajaran *online* tidak sekedar membagikan materi pembelajaran dalam jaringan internet. Dalam pembelajaran *online*, selain ada materi pembelajaran *online* juga ada proses kegiatan belajar mengajar secara *online*. Berdasarkan informasi yang di dapat dari (Tribunnews.com,2020) sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal *computer (PC)* atau *laptop* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial, seperti *Whatsapp (WA)*, *telegram*, *instagram*, aplikasi *zoom* maupun media lainnya sebagai media pembelajaran.

Sekolah SMP Negeri 8 Binjai merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *online* di tengah mewabah virus *corona* atau *covid-19*. Sekolah SMP Negeri 8 Binjai terletak di jl. Gunung karang no. 76, kec. Binjai Selatan, Kota Madya Binjai. Sekolahnya asri, banyak pohon-pohon, guru-guru yang mengajar masih muda-muda, siswanya ramah dan senang olahraga. Selama melakukan pembelajaran *online* hambatan yang di alami para siswa adalah ekonomi orang tua

tidak mampu untuk membeli HP dan paket data karna umumnya pekerjaan orangtuanya kuli bangunan dan pedagang kecil, karena letak sekolah agak ke pinggiran kota.

Muhammad, (2016) berpendapat bahwa dalam pembelajaran faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Menurut Uno, (2013) Motivasi Belajar adalah dorongan *internal* dan *eksternal* pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut Sanjaya (2010) dalam Emda (2017) dilihat dari sifatnya motivasi dapat dibedakan antara motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang muncul dari dalam diri idividu misalkan siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri. Jadi dengan demikian, dalam motivasi *intrinsik* tujuan yang ingin dicapai ada dalam kegiatan itu sendiri. Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang datang dari luar diri. Misalkan siswa belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus. Dengan demikian dalam motivasi

ekstrinsik tujuan yang ingin dicapai berada di luar kegiatan. Dalam proses pembelajaran, motivasi *intrinsik* sulit untuk diciptakan karena motivasi ini datang dari dalam diri siswa. Kita tidak akan tahu seberapa besar motivasi *intrinsik* yang menyertai perbuatan siswa. Hal yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan motivasi *ekstrinsik* untuk menambah dorongan kepada siswa agar lebih giat belajar.

Berdasarkan Temuan *Save the Children* menunjukkan ada 646.000 sekolah di Indonesia tutup selama pandemi *Covid-19* dan lebih dari 60 juta anak terdampak. Akibatnya mereka harus melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring. Mirisnya lagi, setelah hampir 9 bulan pandemi, 4 dari 10 atau 40 persen orangtua mengatakan motivasi belajar anak semakin berkurang. "Penyebab utama anak kehilangan motivasi belajar 70 persen disebabkan karena bosan, terlalu banyak tugas, metode belajar kurang menyenangkan, tidak ada interaksi, berebut fasilitas," *terang Deputy Chief Program Impact and Policy Save the Children, Tata Sudrajat* dalam (Suara.com, 2020). Berebut fasilitas, kata Tata, tidak lepas dari perekonomian yang tidak merata, misalnya tidak setiap anak punya ponsel dan harus meminjam ponsel orangtua. Lalu akhirnya anak harus menunggu orangtua selesai bekerja. Apalagi kalau ada beberapa anak dalam satu keluarga, ini juga jadi masalah saat PJJ yang patut mendapat perhatian.

Permasalahan lainnya yang ditemukan selama PJJ, 20 persen orangtua mengaku kesulitan menyediakan bahan belajar untuk anak. Bahkan mirisnya, 1 dari 4

atau 26 persen orangtua mengatakan guru sama sekali tidak melakukan pemantauan kegiatan belajar anak. Sederet masalah ini, pada akhirnya, membuat 8 dari 10 persen anak kesulitan saat melakukan pembelajaran dari rumah. Akibatnya, waktu belajar anak selama pandemi *Covid-19* di 2020 berkurang drastis, karena 7 dari 10 orangtua dan 73 persen anak mengatakan waktu belajar di rumah jauh lebih sedikit. "Bahkan ada data jika 1 persen dari 60 juta pelajar Indonesia merasa mereka tidak belajar apapun selama proses PJJ," tutup Tata. (Suara.com, 2020)

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Cahyani dkk, (2020) tentang motivasi belajar yang di alami oleh siswa SMA selama pembelajaran daring adalah semangat belajar para siswa menurun selama pembelajaran daring yang di akibatkan perbedaan kondisi belajar di sekolah dengan kondisi belajar di rumah. Selain perbedaan kondisi belajar faktor menentukan waktu yang tepat untuk belajar juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, para siswa mengaku sulit untuk menemukan waktu yang tepat untuk belajar di rumah. Lingkungan sosial keluarga yang kurang kondusif menyebabkan siswa tidak dapat fokus untuk belajar, sehingga harus ada kerja sama dan dukungan orang tua agar siswa dapat tetap belajar dengan tenang.

Begitu juga dengan wawancara yang di lakukan dengan beberapa guru, selama pembelajaran *online* motivasi belajar siswa menurun, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi belajar pada siswa dalam pembelajaran selama pandemi *Covid-19*. Faktor-faktor tersebut seperti kondisi belajar, sulitnya siswa untuk

menentukan waktu yang tepat untuk belajar di rumah, kurangnya fasilitas untuk belajar daring seperti masih banyak pada *orang* tua siswa yang belum memiliki *gadget* dan susah nya jaringan untuk mengakses internet hal ini biasa banyak terjadi di daerah pedesaan sehingga memberikan pengaruh terhadap menurun nya motivasi belajar siswa (kompasiana, 2020).

Untuk mendukung fenomena, peneliti juga melakukan wawancara kepada para siswa SMP Negeri 8 Binjai:

“sejak belajar online ini membuat saya menjadi malas, karena sistem pembelajaran yang kurang asik, dimana tidak ada interaksi antara guru dan siswa dan kebanyakan guru hanya memberikan materi tanpa adanya penjelasan dari guru tersebut, melainkan hanya penjelasan dari video pembelajaran yang di dapat entah dari mana. Jadi kesimpulannya pembelajaran online ini tidak membuat semakin rajin”

(Komunikasi Interpersonal, 02 Juni 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan kepada siswa, jika di kaitkan dengan aspek motivasi belajar menurut Santrock, (2007) termasuk kedalam motivasi *intrinsik*. Motivasi *intrinsik* untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri. Dalam hasil wawancara ini siswa mengatakan bahwa ia tidak dapat memahami pembelajaran yang di berikan yang mengakibatkan siswa semakin tidak rajin dalam belajar.

“selama belajar online saya seringkali bosan apalagi saat kelas zoom jadi saya seringkali sambil main media sosial terkadang juga saya sering terganggu dengan situasi rumah yang enggak mendukung untuk belajar”

(Komunikasi Interpersonal, 20 Mei 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan kepada siswa, jika di kaitkan dengan aspek motivasi belajar menurut Santrock, (2007) termasuk kedalam motivasi *ekstrinsik*, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain untuk

mencapai tujuan. Dalam hasil wawancara siswa mengatakan bahwa ia mudah terpengaruh oleh situasi sekitarnya.

Berdasarkan hasil survei yang saya lakukan menggunakan *google form* dimana partisipan yang mengisi pertanyaan berjumlah lima belas siswa SMP yang mengikuti pembelajaran *online*, hasilnya adalah:

Tabel 1.1

Survei Awal

selama belajar online saya malas belajar?	
Ya	11 siswa
Tidak	4 siswa

Berdasarkan pertanyaan yang saya bagikan kepada siswa SMP menggunakan *google form* dari lima belas siswa, sebelas orang mengalami motivasi belajar menurun yang dilihat dari saat belajar online siswa malas belajar dan empat orang siswa tidak malas belajar.

Tabel 1.2

Survei Awal

Saya malas belajar karena?	
Tidak paham dengan pembelajarannya	6 siswa
Karena bermain HP	1 siswa

Jaringan internet	1 siswa
Lainnya:	
- Tidak diawasi oleh guru (1 siswa)	3 siswa
- Karena membosankan (2 siswa)	

Berdasarkan hasil jawaban dari siswa motivasi belajar siswa menurun yang disebabkan paling banyak oleh tidak paham dengan pembelajarannya dimana siswa yang mengalami sebanyak enam siswa, kemudian karena membosankan sebanyak dua siswa, bermain HP, jaringan dan tidak di awasi oleh guru masing-masing siswa yang mengalami sebanyak satu siswa. Jika di lihat dari aspek-aspek motivasi belajar yang di kemukakan oleh *Santrock* (2017) mahasiswa memiliki motivasi rendah karea motivasi intrinsik rendah. Motivasi *intrinsik*, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Siswa tidak paham terkait materi yang diberikan oleh guru tetapi dalam diri siswa tidak mau berusaha untuk mencari tau dan memahami melainkan siswa menyerah dan menjadi malas belajar.

Dalam pengisian *google form* ini siswa perempuan yang berpartisipasi sebanyak sembilan siswa dan siswa laki-laki sebanyak enam siswa, dimana siswa perempuan yang paling banyak mengalami motivasi belajar menurun karena dari sembilan siswa perempuan yang berpartisipasi tujuh di antaranya menjawab ya

yang artinya tujuh siswa perempuan selama pembelajaran *online* malas belajar. Sementara siswa laki-laki selama pembelajaran online yang malas belajar berjumlah empat siswa dari jumlah enam siswa keseluruhan siswa laki-laki yang berpartisipasi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Safarati, (2021) dimana hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil *survey* disimpulkan motivasi belajar mahasiswa menunjukkan skor rata-rata presentase 83,22% termasuk kriteria sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi, ditengah *pandemic covid-19* yang melanda dunia. walaupun pembelajaran *online* dapat menjadikan mahasiswa kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga tidak dipungkiri juga berdampak pada pembelajaran yang menjenuhkan dan terdapat kekurangan pada pelaksanaannya, akan tetapi pembelajaran tetap harus berjalan dengan mengoptimalkan pembelajaran *online*, karena dalam kondisi darurat, maka dosen harus terus berkreasi dan berinovasi dengan teknologi sebagai jembatan dalam mentransfer pengetahuan agar lebih mudah dipahami.

Penelitian yang di lakukan Muslimin & Haritama, (2020) hasil dari penelitian yang dilakukan adalah siswa memiliki motivasi *instrumental* sebagai motivasi dominan dan *integratif*. Motivasi tersebut membantu siswa untuk mengatasi tantangan selama pembelajaran seperti mengalami koneksi internet yang buruk, mengalami keterbatasan dalam menggunakan *whatsapp* dan mengalami kecemasan saat belajar *online*. Begitu juga dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh

Luhsasi, (2020) menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang diperoleh dengan penerapan *google classroom* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Motivasi belajar mahasiswa dikatakan berhasil dengan rata-rata 75-100%. Hasil yang didapatkan pada tindakan siklus I sebesar 74,11% dan 80,11% pada siklus II. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin, Chen & Liu, (2017) menerapkan analisis varians untuk membahas perbedaan pembelajaran digital dalam motivasi belajar, pembelajaran digital menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam orientasi instrinsik 4,12 dan lebih tinggi dari pengajaran tradisional dan pembelajaran digital mengungkapkan perbedaan yang luar biasa dalam orientasi ekstrinsik 4,75 dan lebih tinggi dari pengajaran tradisional 3,53. Penelitian yang dilakukan oleh Winata, (2021) adalah Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat motivasi dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa sampel dalam penelitian ini terdiri dari kategori sangat rendah sebanyak 21 orang, rendah sebanyak 85 orang, sedang sebanyak 131 orang, tinggi sebanyak 80 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 25 orang. Maka rata-rata tingkat motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran online dimasa pandemi Covid-19 yaitu dalam kategori sedang

Penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (Gustiani, 2020) adalah motivasi siswa terhadap pembelajaran online mereka secara intrinsik lebih dipengaruhi oleh ambisi mereka untuk mempelajari pengetahuan baru dan kesenangan dalam mengalami metode pembelajaran baru. Hal ini juga dipengaruhi secara ekstrinsik oleh regulasi eksternal dan kondisi lingkungan. Namun, motivasi atau keadaan kurang motivasi juga terjadi karena fasilitas pendukung eksternal yang kurang baik.

Berdasarkan fenomena yang suda di paparkan sebelumnya dimana karena mewabahnya virus korona membuat setiap siswa harus melakukan pembelajaran secara *online* yang mengakibatkan motivasi belajar siswa berdasarkan pemaparan diatas dan beberapa penelitian yang dilakukan dan hasilnya menurun, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran motivasi belajar pada siswa SMP Negri 8 Binjai yang mengikuti pembelajaran Secara *online*”.

I. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana “Gambaran motivasi belajar pada siswa SMP Negri 8 Binjai yang mengikuti pembelajaran Secara *online*”

I. 3 Tujuan

Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana Gambaran motivasi belajar pada siswa SMP Negri 8 Binjai yang mengikuti pembelajaran Secara *online* ?

I. 4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapa bermanfaat sebagai:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan, yaitu Gambaran motivasi belajar pada siswa SMP Negri 8 Binjai yang mengikuti pembelajaran Secara *online*

- b. Sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Gambaran motivasi belajar pada siswa.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman peneliti terkait tentang gambaran motivasi belajar siswa.

b. Bagi sekolah

Menjadi sumber evaluasi bagi sekolah SMP Negeri 8 Binjai terkait dengan motivasi belajar siswa yang melakukan pembelajaran *online*.

c. Bagi siswa

Menjadi sumber evaluasi diri pada siswa terkait dengan hasil penelitian motivasi belajar agar kedepannya siswa dapat meningkatkan keinginan dalam hal belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II. Motivasi Belajar

II.A.1. Motivasi

Menurut Purwanto (dalam Maunah, 2014) mengemukakan bahwa “motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal”. Motivasi adalah pendorongan. Suatu usaha yang di sadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Maunah, 2014). Santrock, (2007) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Oleh karena itu, motivasi adalah dorongan atau semangat yang timbul dalam diri sendiri, motivasi juga didapat dari lingkungan sosial seperti teman dan juga orang tua untuk mencapai suatu tujuan.

II.A.2. Belajar

Menurut Imron (dalam Hayati, 2017) belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai/mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang dikenal dengan guru atau sumber-sumber lain karena guru sekarang ini bukan merupakan satu-satunya sumber belajar. Dalam belajar, pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar. Orang dikatakan belajar manakala, sedang membaca bacaan, membaca buku pelajaran, mengerjakan tugas-tugas dan lain-lain.

Menurut Slameto (dalam Hayati, 2017) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan dalam aspek kematangan, pertumbuhan, perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar. Jadi, belajar merupakan proses mencari tahu pemahaman yang di dapatkan dari berbagai sumber dan untuk dapat meningkatkan pemahaman individu akan pengetahuan-pengetahuan yang baru.

II.A.3. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. Belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah prilakunya (Iskandar,2009). Hakikat dari motivasi dalam proses pembelajaran adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi.

Motivasi Belajar adalah dorongan *internal* dan *eksternal* pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2013). Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang dari dalam diri individu, untuk melakukan kegiatan belajar agar menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Iskandar, 2009)

Iskandar, (2009) menyatakan bahwa hakikat dari motivasi belajar yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri dan luar diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat mendorong siswa

menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar dikelas. Jadi motivasi belajar adalah semangat untuk mengerjakan segala rutinitas dan prioritas dalam hal belajar yang di dapat dalam diri individu itu sendiri maupun dari dukungan orangtua ataupun teman.

II.A.4. Aspek-aspek Motivasi belajar

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh *Santrock*, (2017), yaitu:

- a. Motivasi *ekstrinsik*, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain untuk mencapai tujuan. Motivasi *ekstrinsik* sering di pengaruhi oleh insentif *eksternal* seperti imbalan dan hukuman.
- b. Motivasi *intrinsik*, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Terdapat dua jenis motivasi *intrinsik*, yaitu:
 1. Motivasi *intrinsik* berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, peserta didik percaya bahwa mereka melakukan sesuatu oleh kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal.
 2. Motivasi *ekstrinsik* berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika individu merasa mampu menguasai dan berkonsentrasi penuh saat melakukan aktivitas serta terlibat dalam

tantangan yang di anggap tidak terlalu sulit namun juga tidak terlalu mudah.

II.A.5. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Iskandar, (2009) motivasi belajar timbul disebabkan oleh faktor:

1. Faktor *instrinsik*

Merupakan daya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Faktor *ekstrinsik*

Merupakan daya dorong dari luar diri seseorang siswa (peserta didik), berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi *eksternal* dari luar diri siswa, baik positif maupun negatif.

II.A.6. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Iskandar, (2009) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar
2. Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar
3. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar
5. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik

II.A.7. Peran Motivasi Belajar

Menurut Iskandar, (2009) peran motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Peran motivasi dalam penguat belajar.

Peran motivasi dalam hal ini dihadapkan pada suatu kasus yang memerlukan pemecahan masalah

2. Penguat belajar.

Motivasi ini dapat menentukan hal-hal apa yang di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.

3. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.

Peran ini berkaitan dengan kemaknaan belajar yaitu anak akan tertarik untuk belajar jika yang dipelajarinya sedikitnya sudah bisa diketahui manfaatnya bagi anak.

4. Peran motivasi menentukan ketekunan dalam belajar.

Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun, dan berharap memperoleh hasil yang baik.

II.B. Hasil Penelitian Terdahulu

no	Penulis jurnal	Judul penelitian	Gap/ Masalah	Topik/fokus/ Tujuan Penelitian	Konsep/ <i>Theoretical Framework</i>	Variabel	Metode(teknik Analisis, alat Ukur yang Digunakan,dll)	<i>Setting/ Konteks /sample</i>	Temuan	Keterbatasan & saran Untuk penelitian selanjutnya
1.	Afif Ikhwanul Muslimin dan Fitriana Harintama	<i>Online Learning during Pandemic :Students' Motivation, Challenges, and Alternatives</i>	Siswa harus menyesuaikan diri dengan situasi yang menimbulkan tantangan belajar yang dapat menghambat kemajuan belajar.	penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki tantangan, motivasi, dan alternatif siswa	Dalam masa krisis, pendidikan jarak jauh adalah metode pelatihan jarak jauh tanpa tutor dengan komunikasi tidak tatap muka (bakara, 2011). <i>Remote darurat learning (ERL)</i> adalah perpindahan sementara penyampaian	Variabel penelitian: Motivasi, Tantangan, dan Alternatif Siswa	Teknik analisis data: kualitatif deskriptif studi kasus Alat ukur: Angket dan wawancara	Sampel: 10 mahasiswa yang mengikuti KSP (short course) Sintaks Bahasa Inggris	Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa motivasi meningkat skor di kelas pengobatan (90%) dan mendapatkan lebih banyak pemahaman sains (10%). Tantangan yang dihadapi mahasiswa selama kursus <i>online</i> adalah koneksi	Kekurangan: teori dalam pemaparannya terlalu sedikit Saran untuk peneliti selanjutnya jika tertarik untuk melakukan penelitian ini alangkah lebih baiknya jika populasi dari sampel ditambahkan.

					instruksional ke mode pengiriman alternatif karena keadaan kritis					
2.	Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana dan Sari Puteri Deta Larasati	Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid - 19	Adanya gangguan dalam proses pembelajaran menyebabkan terjadinya beberapa perubahan terhadap peserta didik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajarnya	Untuk mengetahui bagaimana Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid – 19, Penelitian ini bertujuan untuk mencari titik permasalahan	motivasi, menurut Mc Donald adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar menurut Slameto	Variabel bebas : Motivasi Belajar Variabel terikat : pembelajaran daring	Teknik analisis data : pendekatan kuantitatif, dengan teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling .	Sampel: Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA yang mengikuti proses pembelajaran dengan sistem online atau daring yaitu sebanyak 344 dari 21 provinsi yang ada di	Hasil analisis menunjukkan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi Mann Whitney U sebesar 0,000 yang artinya motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau online di	Keterbatasan: sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 344 lebih sedikit kalau bisa sampel yang di gunakan lebih banyak lagi karena menggunakan populasi dari 21 provinsi Saran untuk penelitian selanjutny : penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain atau mengganti variabelnya dengan permasalahan yang baru terjadi.

				yang menjadi kendala, faktor - faktornya serta dampak yang ditimbulkan.	adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku.			Indonesia yaitu Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, DI Yogyakarta,	tengah situasi pandemik virus <i>Covid-19</i> ini menurun, karena nilai signifikansi yaitu 0,000 adalah kurang dari 0,05 ($p < 0,05$)	
--	--	--	--	---	--	--	--	--	---	--

								Banten,N TB, Bengkulu, Riau,Sum ata Selatan,A ceh dan Jayapura Jumlah siswa laki-laki sebanyak 92 dan siswa perempua n sebanyak 252		
3.	Amna Emda	Keduduk an Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelaj aran	Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhas ilan dalam mencapa i tujuan	Memapa rkan bagaima na keduduk an motivasi belajar siswa dalam pembela jaran	Menurut Muhibbin Syah (1999:89) Belajar adalah suatu adaptasi atau penyesuaia n tingkah laku yang berlangsun g secara	Variabel peneliti an: motivasi belajar	Teknik analisis data: Analisis Wacana	Sampel: dalam penelitian ini sampel yang di gunakan adalah siswa	Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajar an yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi	Keterbatasan : menurut penulis penempatan pengertian membuat penulis kebingungan Saran untuk penelitian selanjutnya: peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini dengan teknik

			<p>pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar.</p>		<p>progresif. Menurut Vernon S Gerlach dan Donald P. Ely dalam bukunya Teaching and Media A systematic Approach yang dikutip dari Arsyad (2011:3) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati.</p>			<p>tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa.</p>	<p>analisis data yang lain dan juga dapat menambahkan variabel lain</p>
--	--	--	---	--	--	--	--	--	---

4.	Daniati, Bambang Ismanto dan Dwi Iga Luhsasi	Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran <i>E-Learning Berbasis Google Classroom</i> pada Masa <i>Pandemic Covid-19</i>	Program Studi Pendidikan Ekonomi. Berdasarkan pengamatan awal ada beberapa permasalahan yang terjadi saat proses perkuliahan antara lain: dosen masih menggunakan metode konvensional dengan cara menjelaskan	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa dengan penerapan model pembelajaran e-learning berbasis google classroom pada masa pandemi <i>Covid-19</i>	Sari Liani (2013) menjelaskan bahwa penurunan hasil belajar disebabkan minimnya minat peserta didik untuk bertanya dan hanya menjawab pertanyaan apabila ditunjuk oleh guru, peserta didik biasanya hanya mendengarkan penjelasan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga	Variabel penelitian: motivasi dan hasil belajar	Teknik analisis data: deskriptif kuantitatif Alat ukur: tindakan kelas dengan penerapan 2 siklus.	Sampel: Subjek penelitian ini adalah 17 mahasiswa yang mengambil mata kuliah Dasar Akuntansi	Hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh dengan penerapan google classroom dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dari pelaksanaan tindakan dimulai dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Motivasi belajar mahasiswa dikatakan berhasil dengan rata-rata	Keterbatasan: untuk peneliti berikutnya jika ingin melakukan penelitian yang sama maka sampel pada populasinya ditambahkan Kekurangan: pemaparan teorinya terlalu sedikit.
----	--	---	---	---	---	---	--	--	---	---

			kan materi yang ada di power point sehingga beberapa mahasiswa cenderung kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan, mereka cenderung mencari aktivitas yang lain ketika mengalami kebosanan, selain itu		pembelajaran hanya berpusat pada guru dan peserta didik menjadi pasif saat proses pembelajaran.				75-100 %. Hasil yang didapatkan pada tindakan siklus I sebesar 74,11% dan 80,11% pada siklus II.	
--	--	--	--	--	---	--	--	--	--	--

			ketika penugasan mahasiswa akan mengalami kesulitan.							
5.	Komang Winata	Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19	Banyak peneliti telah melakukan penelitian tentang motivasi belajar terutama dimasa pembelajaran <i>online</i> ini. Ada kemungkinan bahwa efek dari pembelajaran <i>online</i> ini dapat	bertujuan untuk mengetahui tingkat konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran <i>online</i> selama pandemi <i>covid-19</i> yang dilaksanakan akan pada bulan	Motivasi belajar adalah motivasi keseluruhan siswa yang menjadi penyebab terjadinya aktivitas pembelajaran yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arahan bagi kegiatan	Variabel penelitian: konsentrasi dan motivasi belajar siswa	Teknik analisis data: - desain deskriptif kuantitatif. - uji validitas serta uji reliabilitas menggunakan teknik <i>cronbach's alpha</i> Alat ukur: -angket	Sampel: Sampel berjumlah 342 orang yang terdiri dari 128 laki-laki dan 214 perempuan yang merupakan siswa/i aktif disekolah.	Hasil analisis menunjukkan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Rata-rata tingkat konsentrasi siswa terhadap pembelajaran <i>online</i> dalam kategori rendah. 2) Rata-rata tingkat motivasi siswa terhadap	Kekurangan: peneliti terlalu banyak memaparkan pengertian sehingga pembaca terkadang merasa bingung dengan pemaparan dari isi jurnal. Saran untuk peneliti selanjutnya: peneliti dapat menambahkan variabelnya sesuai dengan kemampuan peneliti.

			menyebabkan motivasi belajar siswa menurun	November tahun 2020 di SMAN 2 Mendoyo Provinsi Bali.	belajar tersebut, guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar, motivasi ialah faktor yang sangat penting. Motivasi memberikan dorongan dan mendorong orang agar terlibat dalam aktivitas. Motivasi ialah pedoman untuk memandu kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang				pembelajaran online dalam kategori sedang.	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

					jelas (Kiswoyowati, 2011).					
6.	Ming-Hung Lin, Huang-Cheng Chen dan Kuang-Sheng Liu	<i>A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome</i>	Dalam masyarakat modern ketika perang siber cerdas menjadi populer, Internet menerobos batas ruang dan waktu dan menjadi alat pembelajaran yang ada di mana-mana. Merancang kegiatan pengajaran untuk pembelajaran digital dan me	penelitian: untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Digital Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar	Karim (2012) menganggapi motivasi belajar sebagai keyakinan yang melekat untuk memandu tujuan belajar individu, mendorong perilaku belajar untuk melakukan upaya terus menerus, memperkuat sejarah kognisi, dan meningkatkan hasil belajar.	Variabel penelitian: variabel bebas: pembelajaran digital Variabel terikat: motivasi belajar dan hasil belajar	Teknik analisis data: Analisis Varians pada pembelajaran digital Analisis Regresi pada hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar	Sebanyak 116 siswa dalam 4 kelas dipilih sebagai subjek penelitian, dimana 2 kelas (58 siswa) pada kelompok kontrol tetap menggunakan metode pengajaran tradisional yaitu ceramah. Peneliti	Hasil analisis menunjukkan: Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran digital memberikan efek positif yang lebih baik pada motivasi belajar daripada pengajaran tradisional dan motivasi belajar menunjukkan efek positif yang signifikan pada efek belajar dalam hasil belajar.	Keterbatasan: Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sudah cukup baik karena segala sesuatu dijelaskan dengan jelas. Saran untuk penelitian selanjutnya: peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini seperti menambah variabel penelitian

			nerapkan perangkat teknologi secara fleksibel adalah isu utama untuk pendidikan terintegrasi teknologi informasi saat ini.					n instruksional 32 minggu di dahului selama 3 jam per minggu (total 96 jam).		
7.	Rahmadan Nanda Safarati	Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama <i>Pandemic Covid 19</i>	Media pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Fisika yakni aplikasi seperti	Mengevaluasi dampak dari pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa selama <i>pandemic</i>	Keberhasilan dari model ataupun media pembelajaran tergantung pada karakteristik peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh (Nakayama, M.,	Variabel bebas: pembelajaran daring Variabel terikat: motivasi belajar	Teknik analisis data: <i>descriptive content analysis study</i> Alat ukur: Angket menggunakan skala likert	Sample: 20 mahasiswa pada program studi Pendidikan Fisika Universitas Almuslim	Hasil penelitian ini menunjukkan : bahwa motivasi belajar mahasiswa sangat baik, hal itu didapatkan dari skor presentase motivasi tersebut yang berjumlah	Keterbatasan: Sistem pembelajaran daring tidak seefektif sistem tatap muka Untuk menghasilkan pembelajaran yang optimal banyak hal yang perlu disiapkan, mulai dari infrastruktur jaringan internet yang memadai berupa jaringan dan <i>platform</i> aplikasi. Namun tuntutan

			<p><i>Zoom, Google Classroom, Google Meeting dan Whatsap p.</i></p> <p>Dampak yang langsung dirasakan mahasiswa adalah penggunaan metode pembelajaran menggunakan jaringan internet dapat mengakibatkan biaya pengeluaran yang</p>	<p>Yamamoto, H., & Santiago (2007)</p> <p>bahwa dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran <i>online</i>, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah</p>			<p>83.22 %.</p> <p>Dapat disimpulkan an pembelajar an daring mampu meningkatkan motivasi dan minat, kemandirian belajar, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan.</p>	<p>yang justru harus diperhatikan lebih serius adalah kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan peserta didik.</p>
--	--	--	--	---	--	--	--	---

			besar dari sebelumnya, sulitnya berinteraksi dengan dosen ketika ada materi yang belum dipahami dan selama pembelajaran daring sering terjadi komunikasi satu arah(Sun i Astini 2020)		terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa (Meidawati 2019)						
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

8.	Sri Gustiani	Motivasi siswa dalam pembelajaran <i>online</i> selama era pandemi covid-19: studi kasus	Karena transformasi mendadak dari pendekatan pembelajaran tatap muka tradisional ke pembelajaran digital jarak jauh, beberapa penelitian saat ini mengungkapkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran <i>online</i> dipengaruhi baik	Motivasi didefinisikan sebagai 'konstruksi teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan' (Brophy, 2010:3). Hal ini terkait dengan proses	Variabel penelitian: motivasi belajar siswa	Teknik analisis data: analisis tematik Alat ukur: wawancara	ada delapan siswa berpartisipasi dalam wawancara individu dan empat belas siswa dalam wawancara kelompok fokus.	motivasi siswa terhadap pembelajaran online mereka secara intrinsik lebih dipengaruhi oleh ambisi mereka untuk mempelajari pengetahuan baru dan kesenangan dalam mengalami metode pembelajaran baru. Hal ini juga dipengaruhi secara ekstrinsik oleh regulasi	Kekurangan: Pemilihan sampelnya sedikit akan lebih baik jika ditambahkan. Saran untuk peneliti berikutnya : Peneliti yang ingin meneliti tentang motivasi belajar dapat menggunakan jenis penelitian yang lain dan menambahkan variabelnya.	Motivasi didefinisikan sebagai 'konstruksi teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan' (Brophy, 2010:3). Hal ini terkait dengan proses kognitif dan afektif individu pada interaksi yang terletak dan interaktif antara peserta didik dan lingkungan belajar mereka sesuai dengan faktor kontekstual dan sosial sebagai <i>enabler</i> atau hambatan (Schuck et al., 2014).
----	--------------	--	--	---	---	--	---	---	--	--

			secara <i>intrinsik</i> maupun <i>ekstrinsik</i> .	kognitif dan afektif individu pada interaksi yang terletak dan interaktif antara peserta didik dan lingkungan belajar mereka sesuai dengan faktor kontekstual dan sosial sebagai <i>enabler</i> atau hambatan (Schuck et al., 2014).			eksternal dan kondisi lingkungan. Namun, motivasi atau keadaan kurang motivasi juga terjadi karena fasilitas pendukung eksternal yang kurang baik.		
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

9.	Maryam Muhamad	Pengaruh motivasi dalam pembelajaran	jika dalam meningkatkan hasil belajar suatu mata pelajaran, perlu adanya upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi yang direalisasikan dalam wujud tindakan, merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan	Ingin melihat bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran	Imron yang mengemukakan bahwa motivasi belajar berkaitan erat dengan belajar. Travers menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan belajar dalam organisme tinggi. Jika tingkat dorongan meningkat, belajar juga bertambah sampai dorongan mencapai suatu tingkat maksimum. 2	Variabel penelitian: motivasi dalam pembelajaran	Teknik analisis data: <i>Analisis Wacana</i>	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa	motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris memiliki konlusi positif, dalam mengungkapkan hasil belajar bahasa Inggris. Peningkatan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Makin tinggi motivasi belajar siswa, maka makin tinggi hasil belajar bahasa	Keterbatasan : menurut penulis penempatan pengertian membuat penulis kebingungan Saran untuk penelitian selanjutnya: peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini dengan teknik analisis data yang lain dan juga dapat menambahkan variabel lain
----	----------------	--------------------------------------	--	---	--	--	--	---	--	--

			n untuk mempre diksi kemajua n belajar.						Inggris, demikian pula sebaliknya makin rendah motivasi belajar siswa, maka makin rendah hasil belajar bahasa Inggris.	
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan suatu apa adanya. Menurut Arikunto (2005) dalam Putra, (2013) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak di maksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable.

III. 2. Identifikasi variabel penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Menurut Kerlinger (2006), variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai yang bervariasi. Kerlinger juga mengatakan bahwa variabel adalah simbol/lambang yang padanya kita letakan sebarang nilai atau bilangan. Menurut Sugiyono (2012), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini iyalah satu variabel yaitu Motivasi Belajar.

III. 3 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

III. 3. 1 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keinginan yang timbul dalam diri siswa untuk memahami pembelajaran, keinginan ini dapat timbul karena ada dukungan baik dari siswa itu sendiri ataupun dari lingkungan sekitarnya. Motivasi Belajar adalah dorongan *internal* dan *eksternal* pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2013). Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang dari dalam diri individu, untuk melakukan kegiatan belajar agar menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Iskandar, 2009)

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh *Sanrock*, (2017) yaitu:

- a. Motivasi *ekstrinsik*, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain untuk mencapai tujuan. Motivasi *ekstrinsik* sering di pengaruhi oleh insentif *eksternal* seperti imbalan dan hukuman.
- b. Motivasi *intrinsik*, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).

III. 4. Populasi dan Sampel

III. 4. 1 Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek /subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Itulah definisi populasi dalam penelitian (Siyoto, 20015). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negri 8 Binjai yang mengikui pembelajaran *online* selama masa *pandemic* yaitu kelas 8 yang terdiri dari 7 kelas dimana tiap kelas jumlah siswa sebanyak 30 orang dan kelas 9 terdiri dari 7 kelas dimana tiap kelas jumlah siswa sebanyak 30 orang, jadi jumlah keseluruhan siswa SMP Negri 8 Binjai yang mengikuti pembelajaran *online* adalah 420 siswa.

III. 4. 2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto, 2015). Dimana teknik yang akan di gunakan adalah *Stratified random sampling* biasanya digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis. Misalnya sekolah, terdapat beberapa kelas dalam masyarakat terdapat tingkatan-tingkatan penghasilan (Syahrums & Salim, 2012). Peneliti Menggunakan teknik ini karena populasi memiliki anggota yang tidak homogen dan berstrata, populasi yang digunakan terdiri dari siswa kelas delapan dan sembilan SMP Negri 8 Binjai.

Dalam menentukan jumlah anggota sampel dalam penelitian ini, menggunakan rumus dari Slovin Sugiyono, (2012) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana:
n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang diteliti sebesar 5% .

$$\begin{aligned}n &= \frac{420}{1 + (420 \times 0,05^2)} \\ &= \frac{420}{1 + (420 \times 0,0025)} \\ &= \frac{420}{2,05} = 204 \text{ Siswa}\end{aligned}$$

Berdasarkan rumus Slovin yang memiliki tingkat error 5 % maka sampel pada penelitian ini adalah 204 siswa. Pada saat penelitian dilakukan sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 122 siswa.

III. 5. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data dari lapangan peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan Angket. Angket atau *Kuesioner* adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya (Siyoto, 20015).

Teknik pengumpulan data yang akan saya gunakan dalam penelitian ini ialah dengan

menggunakan skala psikologi, dengan menggunakan *skala likert* yang di bagi menjadi dua bagian yaitu aitem favo dan aitem unfavo yang memiliki empat kategori pilihan jawaban yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel Skala 2.1

Pilihan Jawaban	Bentuk Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat tidak setuju	1	4
Tidak Setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat Setuju	4	1

III. 5. 1. Skala Motivasi Belajar

Tabel 2.2

Blue print Uji Coba Skala Motivasi Belajar

No	Aspek		Indikator Perilaku	Item		Jumlah
				Favorabel	Unfavorabel	
1.	Motivasi intrinsik	Determinasi diri dan pilihan personal (minat)	Melakukan sesuatu karena keinginan	1,3,5	2,4,6	6

		Pengalaman optimal	Mampu menguasai dan berkonsentrasi penuh dalam beraktivitas	7,9,11	8,10,12	6
2.	Motivasi ekstrinsik	Imbalan	Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	13,15,17	14,16,18	6
		Hukuman	Adanya sangsi	19,21,23	20,22,24	6
Jumlah				12	12	24

III. 5. 2. Uji Coba Skala

Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reabilitas dari skala yang disusun sebagai alat pengumpulan data penelitian. Peneliti melakukan uji coba alat ukur pada 25 Agustus 2021 sampai 5 September 2021. Dalam pelaksanaan uji coba skala untuk variabel motivasi belajar diadakan pada siswa SMP sebanyak 100 orang dari berbagai sekolah seperti SMP Swasta Jambi, SMP Betania, SMP Trisakti dan SMP N 5 Medan.

Setelah peneliti mengujicoba alat ukur, hasil ujicoba kemudian di analisis untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for windows*. Berdasarkan estimasi uji daya beda item diperoleh nilai korelasi item-item motivasi belajar yang bergerak dari $-.582 - .253$ ditemukan 4 item yang gugur atau item yang tidak dapat di gunakan dan 19 item yang sah.

Tabel 2.3

Daftar Sebaran Butir Item Penelitian Skala Motivasi Belajar

Blue *print* skala Motivasi Belajar sebelum uji coba

No	Aspek Motivasi Belajar	Nomor Item			
		Favorable		Unfavorable	
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur
1.	Intrinsik	1,3,5,7,9,11	-	2,4,6,8,12	10
2.	Ekstrinsik	13,15, 17,21	19,23	14,18, 20,22	16,24
Total		10	2	9	3

Tabel 2.4

Blue *print* skala Motivasi Belajar sesudah uji coba.

Aspek		Nomor Item	Jumlah
Intrinsik	Favorable	1,3,5,7,9,11	6
	Unfaforable	2,4,6,8,12	5
Ekstrinsik	Favorable	13,15,17,21	4
	Unfavorable	14,18,20,22	4
Jumlah			19

III. 6. Pelaksanaan Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negri 8 Binjai dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 204 siswa. Peneliti menggunakan jumlah sampel sebanyak 204 karena dianggap mampu untuk mewakili jumlah populasi. Setelah alat ukur yang peneliti susun lulus syarat validitas dan reliabilitas, selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data secara online dimulai dari 13 September 2021 sampai dengan 18 September 2021. Dalam melakukan penelitian ini, tidak ada unsur paksaan untuk ikut berpartisipasi dalam pengisian skala sehingga siswa yang tidak berkenan untuk mengisi tidak diberikan skala.

III. 7. Analisis data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data deskriptif. deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Mengenai data dengan statistik deskriptif peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. Jika peneliti mempunyai data diskrit, penyajian data yang dapat dilakukan adalah mencari frekuensi mutlak, frekuensi relatif (mencari persentase), serta mencari ukuran tendensi sentralnya yaitu: mode, median dan mean (Arikunto, 2010).

Azwar (2013) mengatakan bahwa kategori dibagi atas tiga yaitu, tinggi, sedang dan rendah sebelum data dianalisis secara statistik maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan rehabilitas data penelitian yang meliputi:

1. Uji Validitas

Menurut Azwar, (2004) uji validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya, hal ini dilakukan karena dalam suatu penelitian ilmiah sangat di perlukan penggunaan alat ukur yang tepat untuk memperoleh data yang akurat.

2. Uji Relibilitas

Menurut Azwar, (2004) reliabilitas adalah keterandalan suatu instrumen uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan reliabilitas konsistensi internal yaitu *single trial administration* dimana skala hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai subjek. Oleh karena itu pendekatan ini mempunyai nilai praktis dan efisiensi yang tinggi. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Dalam uji coba ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 17.0*.

Pengujian reliabilitas ini akan menghasilkan reliabilitas dari skala. Hasil skala motivasi belajar, diperoleh nilai α .889. Lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	19